



Vol. 1 | No. 2 | 2026

ASCIDIA

As'adiyah Multidisciplinary Proceedings

e-ISSN: 3047-4194

Available online at <https://journal.unisad.ac.id/index.php/ascidia>

Email: ascidia@unisad.ac.id

Integrasi Literasi Digital dan Literasi Keislaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Integration of Digital Literacy and Islamic Literacy in Indonesian Language Learning

Nama Penulis

¹Muhsyanur

²Ida Sukowati

Afiliasi Penulis

¹Universitas Islam As'adiyah Sengkang

²Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Email Koresponden Utama: muhsyanur@unisad.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah wajah pembelajaran bahasa Indonesia, sementara di sisi lain penguatan karakter religius peserta didik tetap menjadi tujuan penting pendidikan nasional. Artikel ini membahas gagasan integrasi literasi digital dan literasi keislaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya menyeimbangkan kecakapan berbahasa berbasis teknologi dengan penanaman nilai-nilai keislaman. Pembahasan mencakup tiga aspek utama, yaitu konsep dan urgensi integrasi, strategi serta model penerapannya di kelas, dan tantangan beserta peluang implementasinya di lapangan. Melalui kajian pustaka atas berbagai sumber akademik terkini, artikel ini menunjukkan bahwa integrasi kedua literasi tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan media digital yang memuat nilai-nilai keislaman, seperti kisah teladan, dalil Al-Qur'an dan hadis, serta etika komunikasi Islami, dalam kegiatan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Integrasi ini diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang cakap berteknologi sekaligus berkarakter religius dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: literasi digital, literasi keislaman, pembelajaran bahasa Indonesia, integrasi nilai

Abtstract

The rapid advancement of information technology has transformed the landscape of Indonesian language learning, while the strengthening of learners' religious character remains an essential goal of national education. This article discusses the integration of digital literacy and Islamic literacy in Indonesian language learning

Artikel ini telah dipresentasikan pada **Seminar Nasional Interdisipliner** dengan tema *"Digitalisasi Islam: Transformasi Ilmu, Hukum, dan Peradaban di Era Modern"* pada 14 Juni 2026 diselenggarakan oleh **Universitas Islam As'adiyah Sengkang** bekerja sama dengan **Ma'had Aly As'adiyah Sengkang**

as an effort to balance technology-based language competence with the cultivation of Islamic values. The discussion covers three main aspects: the concept and urgency of integration, strategies and models of implementation in the classroom, and the challenges and opportunities encountered in the field. Through a literature review of recent academic sources, this article shows that the integration of both literacies can be carried out by utilizing digital media containing Islamic values, such as exemplary stories, Qur'anic verses and hadith, and Islamic communication ethics, within listening, reading, speaking, and writing activities. This integration is expected to produce learners who are technologically competent while possessing religious character and noble morals.

Keywords: *digital literacy, Islamic literacy, Indonesian language learning, values integration.*

Pendahuluan

Era digital telah membawa perubahan besar dalam praktik pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik generasi sekarang tumbuh dengan akrab bersama gawai, internet, dan berbagai platform media sosial sehingga aktivitas berbahasa mereka, baik menyimak, membaca, berbicara, maupun menulis, tidak lagi terbatas pada teks cetak, melainkan meluas ke ruang digital yang serba cepat dan terbuka. Kondisi ini menuntut guru untuk membekali peserta didik dengan literasi digital, yaitu kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Harjono (2018) menegaskan bahwa literasi digital memiliki prospek besar sekaligus implikasi penting bagi pembelajaran bahasa karena mengubah cara peserta didik mengakses dan memproduksi teks. Senada dengan itu, kajian terbaru menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital secara tepat dapat memperluas sumber belajar dan memperkaya pengalaman berbahasa peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Kardika et al., 2023).

Di sisi lain, derasnya arus informasi digital juga memunculkan persoalan baru, seperti rendahnya minat baca, maraknya berita bohong, serta lunturnya etika berkomunikasi di dunia maya (Syahputri et al., 2025). Persoalan ini memperlihatkan bahwa literasi digital semata belum cukup untuk membentuk peserta didik yang bijak dalam berbahasa dan bermedia. Diperlukan pijakan nilai yang kuat agar kecakapan teknologi yang dimiliki peserta didik diarahkan pada tujuan yang baik dan bertanggung jawab. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius, nilai-nilai keislaman menjadi salah satu sumber rujukan moral yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukan sekadar wacana, melainkan telah dipraktikkan di berbagai satuan pendidikan. Masyhudi, Frasandy, dan Kustati (2020) menemukan bahwa keterampilan berbahasa peserta didik dapat

dipadukan dengan konsep qaulan sadida (ucapan yang benar), qaulan ma'rufa (ucapan yang baik), dan qaulan layyina (ucapan yang lembut) sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan kecakapan berbahasa, tetapi juga membentuk etika komunikasi dan karakter peserta didik. Demikian pula, Kholidah (2015) menjelaskan bahwa pola integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan struktural, spontan, keteladanan, maupun pembiasaan yang tertanam dalam kegiatan belajar sehari-hari. Temuan-temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi keislaman dapat berjalan seiring dengan pengembangan kecakapan berbahasa peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel non-penelitian ini disusun untuk mengulas secara konseptual bagaimana literasi digital dan literasi keislaman dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Artikel ini berupaya memberikan gambaran tentang konsep dan urgensi integrasi, strategi serta model penerapannya, dan tantangan beserta peluang yang menyertainya, dengan harapan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru, dosen, dan pemerhati pendidikan bahasa dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang adaptif terhadap perkembangan zaman sekaligus kukuh pada nilai-nilai keislaman.

Pembahasan

1. Konsep dan Urgensi Integrasi Literasi Digital dan Literasi Keislaman

Literasi digital secara konseptual dipahami sebagai kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, serta mengomunikasikan informasi secara kritis, etis, dan produktif. Gilster (1998), yang pertama kali memperkenalkan istilah ini, menekankan bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat, melainkan kemampuan berpikir kritis dalam mengolah informasi yang diperoleh melalui media digital. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, literasi digital memungkinkan peserta didik mengakses beragam sumber belajar, mulai dari artikel daring, video pembelajaran, hingga aplikasi interaktif, yang memperkaya pengalaman berbahasa mereka secara lebih luas dan bervariasi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Adapun literasi keislaman dapat dipahami sebagai kemampuan memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam cara berkomunikasi dan berbahasa. Habibah dan Wahyuni (2020) menjelaskan bahwa literasi agama Islam berperan penting sebagai strategi pembinaan karakter religius peserta didik sejak usia dini. Literasi keislaman tidak hanya menyangkut kemampuan membaca teks-teks keagamaan, tetapi juga mencakup kemampuan menginternalisasi nilai kejujuran, kesantunan, dan tanggung jawab dalam berbahasa, yang selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai wahana pembentukan karakter (Muhsyanur, 2015, 2024).

Urgensi mengintegrasikan kedua literasi ini terletak pada kebutuhan untuk menyeimbangkan kecakapan teknologi dengan kedalaman nilai. Pembelajaran bahasa Indonesia yang hanya mengejar penguasaan teknologi tanpa disertai

penanaman nilai berisiko melahirkan peserta didik yang terampil secara digital namun rapuh secara karakter, misalnya mudah menyebarkan informasi tanpa verifikasi atau menggunakan bahasa yang kurang santun di media sosial. Sebaliknya, penanaman nilai keislaman tanpa dibarengi kecakapan digital juga kurang relevan dengan realitas peserta didik yang hidup di tengah arus informasi digital. Transformasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital dipandang perlu diarahkan pula pada penguatan pendidikan karakter agar peserta didik tidak sekadar melek teknologi, tetapi juga memiliki pijakan nilai yang kukuh (Muhammadiyah et al., 2023).

Dengan demikian, integrasi literasi digital dan literasi keislaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dipahami sebagai upaya memadukan dua ranah kecakapan, yaitu kecakapan teknologi informasi dan kecakapan spiritual-moral, ke dalam satu kesatuan proses pembelajaran bahasa. Pemaduan ini bukan bermaksud mencampuradukkan muatan pelajaran, melainkan menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai kompas etis dalam pemanfaatan teknologi digital pada kegiatan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Melalui pendekatan ini, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap berbahasa dan berteknologi, tetapi juga berakhlak mulia dalam berkomunikasi.

2. Strategi dan Model Integrasi dalam Kegiatan Pembelajaran

Salah satu strategi integrasi yang dapat diterapkan adalah pemilihan bahan ajar digital yang memuat nilai-nilai keislaman, misalnya kisah-kisah teladan nabi, cerita inspiratif tokoh Muslim, atau konten dakwah yang dikemas dalam bentuk video, podcast, maupun artikel daring. Bahan ajar semacam ini dapat digunakan dalam kegiatan menyimak dan membaca sehingga peserta didik tidak hanya berlatih memahami struktur bahasa, tetapi juga menyerap pesan moral yang terkandung di dalamnya. Kardika, Rokhman, dan Pristiwati (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat mendukung pengembangan literasi multimodal peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang berarti media tersebut dapat memuat berbagai bentuk teks, gambar, dan suara secara terpadu.

Strategi kedua adalah penerapan konsep komunikasi Islami, seperti *qaulan sadida*, *qaulan ma'rufa*, dan *qaulan layyina*, sebagai acuan dalam kegiatan berbicara dan menulis di ruang digital. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berlatih menulis status, komentar, atau pesan digital dengan bahasa yang benar, baik, dan lembut sebagaimana yang dicontohkan Masyhudi, Frasandy, dan Kustati (2020) dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar Islam terpadu. Latihan semacam ini relevan mengingat banyak konflik dan kesalahpahaman di media sosial justru dipicu oleh pilihan kata dan gaya bahasa yang kurang santun.

Strategi ketiga berupa pengembangan tugas literasi digital yang berorientasi pada nilai (Muhsyanur, Inne Pelangi, 2021), misalnya proyek membuat konten edukatif bertema keislaman menggunakan aplikasi presentasi, infografis, atau video pendek. Melalui tugas ini, peserta didik dilatih menulis, menyunting, dan mempresentasikan gagasan secara digital, sekaligus

mempertimbangkan kesesuaian pesan dengan nilai-nilai keislaman yang ingin disampaikan. Pendekatan berbasis proyek semacam ini sejalan dengan temuan bahwa strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran bahasa perlu dikembangkan secara inovatif agar peserta didik tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen konten digital yang bertanggung jawab (Subagjo, 2023).

Strategi keempat adalah penguatan peran guru sebagai model literasi digital sekaligus teladan dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman. Guru bahasa Indonesia perlu menunjukkan cara memilih, menyaring, dan membagikan informasi digital secara bijak, termasuk memberi contoh nyata bagaimana menyikapi informasi yang belum jelas kebenarannya. Kholidah (2015) menekankan bahwa keteladanan merupakan salah satu pola penting dalam penanaman nilai-nilai keislaman, karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka amati dari pendidiknya. Dengan keteladanan tersebut, integrasi literasi digital dan literasi keislaman tidak hanya berhenti pada tataran materi ajar, tetapi juga terwujud dalam budaya belajar sehari-hari di kelas.

3. Tantangan dan Peluang Implementasi di Lapangan

Implementasi integrasi ini menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah kesenjangan kompetensi digital di kalangan guru. Tidak semua guru bahasa Indonesia memiliki kecakapan yang memadai dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran digital, apalagi memadukannya dengan muatan nilai keislaman secara kreatif. Kajian mengenai literasi digital guru menunjukkan bahwa tantangan ini nyata dirasakan oleh guru, dosen, maupun peserta didik dalam upaya menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital di era 4.0 (Sari dkk, 2022). Kondisi ini menuntut adanya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar guru semakin percaya diri mengintegrasikan kedua literasi tersebut.

Tantangan kedua berkaitan dengan derasnya arus informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai keislaman, seperti konten hoaks, ujaran kebencian, atau tayangan yang kurang mendidik. Kondisi ini menuntut kejelian guru dalam menyeleksi bahan ajar digital agar tetap relevan dengan tujuan pembelajaran sekaligus terhindar dari muatan yang bertentangan dengan nilai keislaman. Beberapa kajian mencatat bahwa tantangan literasi bahasa Indonesia di era digital, seperti rendahnya minat baca dan lemahnya etika berkomunikasi, memang membutuhkan penguatan nilai sebagai bagian dari solusinya (Syahputri et al., 2025).

Di sisi lain, terdapat pula peluang besar yang dapat dimanfaatkan. Ketersediaan beragam aplikasi dan platform digital, mulai dari media sosial edukatif hingga aplikasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan, membuka ruang bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia bernuansa keislaman yang lebih menarik dan interaktif. Kajian tentang pemanfaatan e-book dalam pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa peserta didik merespons positif media digital sebagai sarana literasi karena sifatnya yang praktis dan mudah diakses (Maratussholihah et al., 2024). Peluang ini dapat dioptimalkan untuk menghadirkan konten bermuatan nilai keislaman yang tetap kontekstual dengan kebutuhan belajar peserta didik masa kini.

Peluang lain terletak pada dukungan kebijakan pendidikan karakter yang selama ini digaungkan pemerintah, yang sejalan dengan semangat integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran. Sinergi antara program penguatan pendidikan karakter dan gerakan literasi digital nasional dapat menjadi payung bagi sekolah, khususnya sekolah berbasis Islam, untuk mengembangkan model pembelajaran bahasa Indonesia yang memadukan kecakapan digital dan nilai keislaman secara sistematis. Dengan kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan komunitas, tantangan yang ada dapat diminimalkan sehingga peluang integrasi ini dapat diwujudkan secara berkelanjutan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Kesimpulan

Integrasi literasi digital dan literasi keislaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan zaman yang menuntut peserta didik cakap berteknologi sekaligus berkarakter religius. Konsep integrasi ini menempatkan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, kesantunan, dan tanggung jawab dalam berkomunikasi, sebagai kompas etis dalam pemanfaatan media digital pada kegiatan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Berbagai strategi, mulai dari pemilihan bahan ajar digital bernuansa keislaman, penerapan konsep komunikasi Islami, pengembangan tugas literasi digital berorientasi nilai, hingga keteladanan guru, dapat menjadi jalan penerapannya di kelas. Meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan, seperti kesenjangan kompetensi digital guru dan derasnya arus informasi yang tidak selalu selaras dengan nilai keislaman, peluang yang tersedia melalui perkembangan teknologi pendidikan dan dukungan kebijakan pendidikan karakter membuka jalan bagi terwujudnya pembelajaran bahasa Indonesia yang adaptif, bermakna, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Daftar Pustaka

- Gilster, P. (1998). *Digital literacy*. Wiley.
- Habibah, M., & Wahyuni, S. (2020). Literasi agama islam sebagai strategi pembinaan karakter religius siswa RA KM Al Hikmah Kediri. *JCE (Journal of Childhood Education)*.
- Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek serta implikasinya pada pembelajaran bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa serta Sastra*, 8(1), 1–7.
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan media digital terhadap kemampuan literasi multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(9), 6715–6721.
- Kholidah, L. N. (2015). Pola integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan. *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 10(2), 325–340. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/459>
- Maratussholihah, Z., Ahmadi, A., & Raharjo, R. P. (2024). Persepsi siswa terhadap pemanfaatan e-book SiBi sebagai sarana literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Masyhudi, F., Frasandy, R. N., & Kustati, M. (2020). Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar Islam Tepadu Azkia Padang.

- Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(1), 81.
<https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6243>
- Muhammadiyah, M., Novelti, N., Jasiah, J., Safar, M., & Nuramila, N. (2023). Transformasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital untuk mewujudkan pendidikan karakter di era disrupsi 4.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 636–646.
- Muhsyanur, Inne Pelangi, E. H. (2021). Literasi Digital: Implikatur Dalam Pemberitaan Wacana Pandemi Covid-19 Pada Portal Berita Lokal Kabupaten Wajo Berbasis Daring. *Totobuang*, 9, 47–59.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26499/ttbng.v9i1>
- Muhsyanur, M. (2015). Pengembangan Kepribadian Siswa melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Humanis. *Seminar Internasional: Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 227–232.
- Muhsyanur, M. (2024). *Penerapan Model-model Pembelajaran Milenial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Strategi Pemaduan Tradisi dan Inovasi Pembelajaran di Pondok Pesantren)*. Forum Silatuhrami Doktor Indonesia (FORSILADI).
- Sari, N. W. E., Sukanadi, N. L., Suparsa, I. N., Susrawan, I. N. A., & Indrawati, I. G. A. P. T. (2022). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital di era 4.0. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(12), 3351–3356.
<https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2062>
- Subagjo, A. (2023). Kemampuan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa MTsN 4 Bojonegoro. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(4), 464–468. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.632>
- Syahputri, A., Siregar, M. E., & Joharis, M. (2025). Literasi bahasa Indonesia dalam era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 9(2), 44–50.